

ANALISIS ISI VIDEO IKLAN LAYANAN MASYARAKAT TERHADAP BAHAYA MEROKOK BAGI REMAJA DI RUANG PUBLIK

(studi kasus di youtube: Dekasa 9'7, Visual AF production, dan Marwah rakyat)

Syifa Afrilya Yunitasari¹, Rahma Yulia Maharani², Ana Kuswanti³

¹²³ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

syifaafriyaa@gmail.com¹ rahmayulia13579@gmail.com² anakuswanti@upnvj.ac.id³

ABSTRAK

Masyarakat berisiko mengalami gangguan kesehatan akibat aktivitas merokok. Ruang publik dan fasilitas umum berfungsi sebagai saluran untuk penyebaran zat berbahaya yang terdapat - pada rokok kepada orang lain. Tujuan penelitian untuk mengetahui pesan edukasi yang terdapat dalam video Iklan Layanan Masyarakat (ILM) membahas tentang bahaya merokok bagi masyarakat khususnya remaja di ruang publik. Jenis penelitian kuantitatif dengan analisis isi pada masing-masing satu video yang terdapat pada tiga *channel* Youtube yaitu Dekasa 9'7, Visual AF production, dan Marwah rakyat. penelitian dengan menggunakan teori pengembangan (kultivasi) untuk mendukung pengaruh media terhadap kehidupan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga video *channel* Youtube, maka hasil menunjukkan bahwa penilaian dua koder tiap unit verbal dan nonverbal hanya dua unit yaitu tulisan (verbal) dan gambar (nonverbal) yang mencapai nilai dengan jumlah 100 persen memberikan pesan edukasi dengan indikator mendorong pembelajaran. Uji reliabilitas yang dilakukan oleh antara dua koder dengan menggunakan formula scott berjumlah 0,74 persen untuk pesan verbal yang terdapat pada unit tulisan.

Kata Kunci: Edukasi, Iklan Layanan Masyarakat, Rokok, Masyarakat

ABSTRACT

People are at risk of experiencing health problems due to smoking activities. Public spaces and public facilities function as channels for the spread of harmful substances contained in cigarettes to others. The Vin the Public Service Announcement (PSI) video discussing the dangers of smoking for society, especially youth in public spaces. This is a quantitative research type with content analysis for each of the videos on three YouTube channels: Dekasa 9'7, Visual AF production, and Marwah Rakyat. research using the theory of development (cultivation) to support the influence of the media on people's lives. The results showed that of the three YouTube video channels, the results showed that the two coder assessments for each verbal and nonverbal unit were only two units, namely writing (verbal) and images (nonverbal) which achieved a score of 100 percent providing educational messages with indicators encouraging learning. The reliability test conducted between the two coders using Scott's formula amounted to 0.74 percent for verbal messages contained in the written unit.

Keywords: *Advertisements The Community, Cigarettes, Community, Education*

PENDAHULUAN

Merokok merupakan kegiatan membakar tembakau dengan cara menghisap melalui mulut hingga masuk ke tubuh kemudian dihembuskan kembali. Kegiatan ini sungguh merugikan orang lain karena asap yang dikeluarkan mengandung zat berbahaya sehingga berdampak buruk bagi kesehatan orang lain. *World Health Organization* (WHO) menyimpulkan bahwa kelompok muda sangat rentan dengan ajakan serta keinginan untuk merokok namun mereka sendiri sebenarnya belum mengerti dan juga belum dapat bertanggung jawab atas apa yang akan mereka lakukan yaitu sebagai seorang perokok untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Realitas pergaulan anak muda di jaman sekarang merokok sudah menjadi hal yang lumrah, namun sebelum itu, kegiatan merokok ini memiliki tiga fase yaitu mencoba, kadang-kadang, dan menggunakan setiap hari (Pavola, 2004). Salah satu masalah kesehatan masyarakat yang terus-menerus terjadi adalah kebiasaan merokok. Menurut riset Kementerian Kesehatan (2017) pada tahun 2030 diperkirakan bahwa angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa dan 70% diantaranya berasal dari negara berkembang. Kondisi dimana tidak bisa dihindarkan bahwa merokok adalah kebiasaan seumur hidup, manusia disebut sebagai aktivitas "fenomenal". Artinya, meskipun merokok diakui memiliki efek berbahaya, jumlah perokok tidak menurun melainkan malah meningkat, dan merokok menjadi lebih umum seiring bertambahnya usia.

Perilaku merokok bisa saja ditimbulkan dari lingkungan sekitar individu itu sendiri, bisa teman sebaya maupun keluarga. Setiap individu

mempunyai kebiasaan merokok yang berbeda dan biasanya disesuaikan dengan tujuan mereka merokok. Pernyataan lainnya diperkuat bahwa, seseorang merokok karena faktor sosio kultural seperti kebiasaan budaya, kelas sosial, status, dan tingkat pendidikan (Rahmadi & Lestari, 2013).

Rokok mengandung lebih dari 4000 senyawa berbahaya, merokok merupakan kebiasaan yang merusak dan berbahaya bagi kesehatan tubuh. Hingga 85% dari rokok adalah gas, sedangkan sisanya terdiri dari partikel. Kandungan berbahaya dari rokok seperti halnya nikotin, Karbonmonoksida dan tar akan memacu kerja dari susunan saraf pusat dan saraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat (Kendal & Hammen, 1998). Berdampak pada timbulnya penyakit seperti cepat terasa lelah, infeksi saluran pernapasan (ISPA), kanker paru, kanker kerongkongan, serangan jantung, stroke, penyakit pembuluh darah otak. Kemudian, yang terasa dampak negatif tidak hanya perokok aktif, melainkan juga perokok pasif salah satunya bisa berisiko pada serangan jantung.

Temuan yang dinyatakan oleh (Lestari, 2021) Remaja termasuk dalam kelompok usia anggota masyarakat. Masa remaja yang dimulai sekitar usia 10 hingga 12 tahun dan berlangsung hingga usia 18 hingga 22 tahun merupakan tahapan antara masa kanak-kanak awal hingga masa dewasa awal dan masih dipelajari di sekolah menengah biasa. Selain itu, remaja memiliki bahaya yang signifikan untuk meniru tindakan orang dewasa di sekitarnya, termasuk kebiasaan merokok, baik mereka melakukannya pertama kali di depan umum atau tidak (Andersson, 2020).

Menurut temuan penelitian sebelumnya, remaja yang mulai merokok sering melakukannya saat mereka berusia di bawah 15 tahun. Remaja yang merokok mengalami stres yang signifikan, dan bergerak ke fase yang lebih kompleks tentang bagaimana remaja mempertimbangkan, dan membuat rencana untuk masa depan. Terganggunanya proses belajar disekolah membuat nilai pengetahuannya menurun, kehilangan konsentrasi, kurang aktif, depresi pada usia remaja. Bila dilihat dari *gender* perokok tidak hanya laki-laki namun tidak sedikit juga perempuan yang merokok, di masa-masa sekolah biasanya terdapat sebutan “tidak merokok” berarti “pengecut atau cemen” oleh teman sebayanya, jadi bisa dikatakan aktivitas merokok itu terlihat lebih keren.

Realitas yang ada, bahwa sulit memberi edukasi kepada remaja, karena sesungguhnya edukasi implikasinya diharapkan dapat membawa dampak positif, yaitu agar remaja tidak kecanduan merokok. Fenomena yang ada, bahwa banyak otoritas yang menemukan cara efektif menghentikan kaum muda mulai merokok. Data empiris menunjukkan kemungkinan bahwa program pencegahan merokok berbasis sekolah mungkin memiliki dampak positif pada pola merokok remaja (Pertusa, 2011; Menrath, 2012).

Estimasi harga rokok yang bervariasi membuat anak-anak yang dapat dikategorikan belum bisa mencari uang sendiri mengandalkan segala cara agar dapat membeli rokok dengan uang jajan yang mereka dapat. Kondisi tersebut yang menjadi sebab potensi dalam menimbulkan tindak kriminal.

Kebijakan merupakan salah satu opsi yang dapat dilakukan pemerintah

untuk setuju atau tidak, sehingga kebijakan pemerintah dapat menjadi wadah untuk mengimplementasi nilai-nilai motivasi dari pihak yang membutuhkan dalam mengatasi masalah yang terjadi di kehidupan sosial. Kebijakan kawasan tanpa rokok sangat dibutuhkan guna mengendalikan kegiatan merokok yang diharapkan mampu mengurangi konsumsi rokok melalui pembatasan tempat yang boleh atau tidak boleh merokok (Suratman, 2011). Terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan salah satunya yaitu membentuk susunan organisasi untuk mengimplementasikan peraturan kawasan tanpa rokok (KTR) kepada pihak tempat terkait dengan tujuan apabila terjadi pelanggaran agar segera ditindak proses hukum.

Peringatan dan batasan wilayah atau kawasan tanpa rokok (KTR) dapat dikatakan belum berhasil dalam pengimplementasiannya, karena masih banyak masyarakat yang kesadarannya masih sangat kurang tentang kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR). Pelaku merokok aktif yang ada di Indonesia tidak hanya terjadi di sekolah, rumah. Mengacu pada peraturan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) umum, merokok tidak diperbolehkan di lokasi termasuk transportasi umum, sekolah, rumah sakit, masjid, restoran, tempat kerja, taman rekreasi, taman kota, dan pusat perbelanjaan.

Merokok di ruang publik atau tempat umum tepatnya di suatu kawasan tanpa rokok akan mendapat sanksi yang sesuai dalam pasal 199 UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan. Berdasarkan pasal yang telah tertulis dinyatakan bahwa barangsiapa yang merokok di tempat umum, akan dikenai sanksi pidana penjara 6 bulan serta denda sebesar Rp

50.000.000,- (kemkes.go.id). Dasar aturan dimaksudkan untuk mencegah perokok pasif menghirup asap rokok di dalam ruangan, aturan ini mengharuskan lokasi publik memiliki area merokok.

Rokok merupakan produk tembakau yang disahkan oleh Undang-Undang. Ruang merokok mungkin menguntungkan bagi perokok aktif untuk merokok di tempat umum tanpa melanggar hak-hak mereka.

Menurut Potter dan Perry, pesan edukasi merupakan suatu proses penyampaian pesan interaktif yang mendorong terciptanya pembelajaran yang menjadi upaya untuk menambah pengetahuan baru membentuk sikap serta keterampilan melalui penguatan pengalaman tertentu (Ihsani dan Santoso, 2020). Pesan edukasi dibagi menjadi dua jenis yaitu pesan verbal dan pesan nonverbal.

Pesan verbal merupakan bentuk pesan dalam proses komunikasi melalui lisan maupun tulisan (Kusumawati, 2015:84). Pesan nonverbal dimaknai sebagai bentuk penyampaian komunikasi tanpa kata-kata, tetapi melalui bahasa tubuh seperti tindakan dan ekspresi wajah (Daryanto & Raharjo, 2016:159).

Teori pengembangan (kultivasi) pertama kali diperkenalkan oleh Professor George Gerbner. Teori kultivasi merupakan teori dari salah satu komunikasi massa yang membahas serta menjelaskan keterkaitan antara media komunikasi. Melihat bahwa penelitian ini menggunakan media sosial youtube dengan video Iklan Layanan Masyarakat bahaya merokok bagi remaja di ruang publik. Teori ini menerangkan bahwa efek yang dikeluarkan oleh media (media massa, media sosial) bersifat kumulatif dan

berpengaruh pada halnya sosial budaya daripada individu.

Pada saat ini media sosial youtube menjadi media komunikasi yang sering digunakan atau diminati oleh masyarakat dewasa ini. Youtube adalah *platform* dimana pengguna dapat memposting video yang mereka miliki melalui berbagi video, yaitu media massa berbasis web, atau mereka hanya dapat menonton berbagai video yang telah diunggah di *channel* orang lain. Berbagai jenis konten yang tersedia di youtube, salah satunya mengenai edukasi

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini melakukan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian analisis isi. Kuantitatif deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Analisis isi merupakan teknik menguraikan tujuan, sudut pandang, dan isi yang akan dianalisis melalui penggunaan pengolahan data kuantitatif, yaitu analisis tiga video youtube.

Analisis isi dilakukan dengan melihat apakah terdapat pesan media verbal maupun nonverbal di tiap-tiap *scene* pada video iklan layanan masyarakat (ILM) Edukasi Bahaya Merokok Bagi Remaja di Ruang Publik. Populasi penelitian yaitu tiga video Iklan Layanan Masyarakat yang diunggah pada *platform* youtube, dengan durasi rata-rata 2 menit, 1) Iklan Layanan Masyarakat - Rokok (Dekasa 9'7) sebanyak 9 *scene*, 2) Patahkan Rokok

(Visual AF Production) berjumlah 15 *scene*, dan terakhir 3) Iklan Layanan Masyarakat - Larangan merokok di tempat umum (Marwah Rakyat) sebanyak 7 *scene*. Total keseluruhan unit dari tiga video Iklan Layanan Masyarakat dengan tiga *channel* youtube yang berbeda berjumlah 31 *scene*, dengan jumlah keseluruhan unit analisis 157.

Berdasarkan ketiga video tersebut, peneliti membagi unit analisis ke dalam 2 jenis pesan yaitu verbal dan nonverbal dengan 7 kategori. Pada pesan verbal terdapat 3 kategori yaitu unit analisis tulisan, dialog, dan monolog, sedangkan pada pesan nonverbal terdapat 4 unit analisis yaitu musik, gambar, ekspresi dan tindakan. Analisis pada indikator yang digunakan oleh peneliti diantaranya :

- a. Interaktif
- b. Mendorong pembelajaran
- c. Membentuk sikap
- d. Penguatan pengalaman
- e. Non edukasi

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dengan mengumpulkan sampel dari tiga populasi. Teknik pengumpulan data dengan analisis deskriptif pada lima tahapan, yaitu 1) tabulasi jumlah unit analisis yang mengandung isi pesan media pada tiga video berjumlah 31 *scene*. 2) tabulasi lembar koding yang telah diuji validitas oleh dua koder peneliti. 3) menghitung distribusi frekuensi dan persentase dari tiap koder. 4) menghitung nilai kesepakatan antar koder dengan skor hitung rata-rata, dan terakhir 5) menghitung nilai reliabilitas antar koder dengan menggunakan formula Scott (Eriyanto, 2011) dengan rumus sebagai berikut:

$$P_i = \frac{\text{perset amatan} - \text{perset harapan}}{1 - \text{perset harapan}}$$

Pi = Reliabilitas Antar Koder.

Persetujuan amatan = jumlah keseluruhan yang disetujui oleh kedua koder (perhitungannya yaitu membagi unit analisis yang disetujui dengan seluruh jumlah unit)

Persetujuan harapan = jumlah hasil perhitungan P (proporsi) tiap unit, lalu dikuadratkan

Pada perhitungan lembar koding menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{2M}{(n1 + n2)}$$

CR= *coefficient reliability*

M= jumlah koding yang disepakati oleh dua koder

n1= koder 1

n2= koder 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa adanya pesan edukasi bahaya merokok bagi remaja di ruang publik yang diunggah pada *platform* youtube. Setelah peneliti melakukan analisis unit dalam tiga buah video mengenai pesan edukasi bahaya merokok bagi remaja di ruang publik, dalam masing-masing *channel* memperlihatkan seseorang merokok di tempat yang tidak seharusnya yaitu di depan toko, dalam perpustakaan, taman, dan dalam mikrolet.

Pada tabel 1 terhitung dari tiga populasi (3 video dari masing-masing *channel*), sampel, dan unit analisis, jumlah *scene* sebanyak 31, pesan verbal berupa tulisan/monolog/dialog jumlah sebanyak 86. Berdasarkan analisis pesan nonverbal

berupa musik/gambar/ekspresi/tindakan dengan jumlah sebanyak 36, unit analisis nonverbal didominasi oleh ekspresi dan tindakan. Pesan verbal didominasi oleh monolog dan dialog. Hasil menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan unit analisis sebanyak 157.

Tabel 2 menyajikan data tentang lembar koding dari video 1 *channel* Youtube Dekasa 9'7 berjudul "Iklan

Layanan Masyarakat-Rokok". Tabel 3 menyajikan data tentang lembar koding dari video 2 *channel* Youtube Visual AF Production berjudul "Patahkan Rokok". Tabel 4 menyajikan data tentang lembar koding dari video 3 *channel* Youtube Iklan Layanan Masyarakat-Larangan Merokok di Tempat Umum". Tabel 5 dan 6 menyajikan tabel pesan edukasi verbal dan nonverbal.

Tabel 1. Populasi, Sampel dari ketiga video youtube, Unit Analisis Penelitian

Judul Video	Jumlah Scene	Verbal Lirik/Tulisan/Monolog/ Dialog	Non Verbal Musik/Gambar/ Ekspresi/Tindakan
1. Iklan Layanan Masyarakat – Rokok	9	Tulisan= 3 Dialog= 11 kalimat Monolog= 13 kalimat	Musik= 1 Gambar= 2 Ekspresi= 5 Tindakan= 6
2. Patahkan Rokok	15	Tulisan= 2 Monolog= 40 kalimat	Musik= 1 Gambar= 2 Ekspresi= 4 Tindakan= 4
3. Iklan Layanan Masyarakat-Larangan Merokok di Tempat Umum	7	Tulisan= 5 Dialog= 12	Musik= 1 Ekspresi= 2 Tindakan= 8
Total	31	86	36

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 2. Lembar Koding Video 1: Iklan Layanan Masyarakat - Rokok (Dekasa 9'7)

Unit Analisis	Sub Unit Analisis/Indikator	K2	K3	M	Reliabilitas
Pesan Verbal	Lirik	-	-	-	-
	Tulisan	3	3	3	1,00
	Dialog	11	11	11	1,00
	Monolog	13	10	10	0,86
	Jumlah pesan edukasi	2	1	1	0,66
	Jumlah pesan non edukasi	-	-	-	-
Pesan Nonverbal	Musik	1	1	1	1,00
	Gambar	2	2	2	1,00
	Ekspresi	5	5	5	1,00
	Tindakan	6	6	6	1,00
	Jumlah pesan edukasi	5	3	3	0,75
	Jumlah pesan non edukasi	2	-	2	2,00
Pesan Edukasi	Interaktif	2	2	2	1,00
	Mendorong pembelajaran	3	2	2	0,80
	Membentuk sikap	3	2	2	0,80
	Penguatan pengalaman	2	1	1	0,66

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 2. Lembar Koding Video 1: Iklan Layanan Masyarakat - Rokok (Dekasa 9'7)

Unit Analisis	Sub Unit Analisis/Indikator	K2	K3	M	Reliabilitas
Pesan Verbal	Lirik	-	-	-	-
	Tulisan	3	3	3	1,00
	Dialog	11	11	11	1,00
	Monolog	13	10	10	0,86
	Jumlah pesan edukasi	2	1	1	0,66
	Jumlah pesan non edukasi	-	-	-	-
Pesan Nonverbal	Musik	1	1	1	1,00
	Gambar	2	2	2	1,00
	Ekspresi	5	5	5	1,00
	Tindakan	6	6	6	1,00
	Jumlah pesan edukasi	5	3	3	0,75
	Jumlah pesan non edukasi	2	-	2	2,00
Pesan Edukasi	Interaktif	2	2	2	1,00
	Mendorong pembelajaran	3	2	2	0,80
	Membentuk sikap	3	2	2	0,80
	Penguatan pengalaman	2	1	1	0,66

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 3. Video 2: Patahkan Rokok (Visual AF Production)

Unit Analisis	Sub Unit Analisis/Indikator	K2	K3	M	Reliabilitas
Pesan Verbal	Lirik	-	-	-	-
	Tulisan	3	2	2	0,80
	Dialog	-	-	-	-
	Monolog	40	46	40	0,93
	Jumlah pesan edukasi	2	3	2	0,80
	Jumlah pesan non edukasi	-	-	-	-
Pesan Nonverbal	Musik	1	1	1	1,00
	Gambar	2	2	2	1,00
	Ekspresi	4	4	4	1,00
	Tindakan	4	4	4	1,00
	Jumlah pesan edukasi	3	2	2	0,80
	Jumlah pesan non edukasi	-	-	-	-
Pesan Edukasi	Interaktif	1	2	1	0,66
	Mendorong pembelajaran	3	3	3	1,00
	Membentuk sikap	3	3	3	1,00
	Penguatan pengalaman	3	2	2	0,80

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 4. Video 3: Iklan Layanan Masyarakat - Larangan merokok di tempat umum (Marwah Rakyat)

Unit Analisis	Sub Unit Analisis/Indikator	K2	K3	M	Reliabilitas
Pesan Verbal	Lirik	-	-	-	-
	Tulisan	5	5	5	1,00
	Dialog	12	12	12	1,00
	Monolog	-	-	-	-
	Jumlah pesan edukasi	1	1	1	1,00
	Jumlah pesan non edukasi	-	-	-	-
Pesan Nonverbal	Musik	1	1	1	1,00
	Gambar	-	-	-	-
	Ekspresi	2	2	2	1,00
	Tindakan	8	8	8	1,00
	Jumlah pesan edukasi	2	1	1	0,66
	Jumlah pesan non edukasi	-	-	-	-
Pesan Edukasi	Interaktif	2	2	2	1,00
	Mendorong pembelajaran	2	4	2	0,66
	Membentuk sikap	3	3	3	1,00
	Penguatan pengalaman	3	2	2	0,80

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 5. Unit Analisis Pesan Edukasi Verbal dari ketiga Video Youtube ILM Bahaya Merokok

Indikator	Tulisan n= 10		Dialog n= 23		Monolog n= 50	
	K2	K3	K2	K3	K2	K3
Interaktif	10,00	10,00	30,43	39,00	24,00	30,00
Mendorong pembelajaran	60,00	60,00	8,69	4,34	12,00	14,00
Membentuk sikap	30,00	30,00	21,73	13,04	12,00	14,00
Penguatan pengalaman	-	-	4,34	4,34	12,00	12,00
Jumlah Pesan Edukasi	100	100	65,19	60,72	60,00	70,00
Jumlah Non edukasi	37,50	37,50	65,21	30,43	26,00	16,00

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 6. Pesan Edukasi Non Verbal Video Youtube ILM Bahaya Merokok

Indikator	Musik n= 3		Gambar n= 4		Ekspresi n= 10		Tindakan n= 18	
	K2	K3	K2	K3	K2	K3	K2	K3
Interaktif	-	-	-	-	-	36,36	16,66	22,22
Mendorong pembelajaran	-	-	100	100	-	-	11,11	16,66
Membentuk sikap	-	-	-	-	18,18	27,27	22,22	5,55
Penguatan pengalaman	-	-	-	-	-	18,18	22,22	16,66
Jumlah Pesan Edukasi	-	-	100	100	18,18	81,81	72,21	61,09
Non Edukasi	100	100	-	-	81,81	27,27	38,88	38,88

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Pada tabel 2 video pertama *channel* Youtube Dekasa 9'7 berjudul "Iklan Layanan Masyarakat - Rokok" dari hasil

nilai antar koder menghasilkan jumlah yang sama pada pesan verbal yaitu tulisan 3/3, dialog 11/11, pesan nonverbal yaitu musik 1/1, gambar 2/2, ekspresi 5/5,

tindakan 6/6, dari jumlah yang disebutkan terdapat persetujuan amatan terhitung dari satuan unit analisis/keseluruhan unit analisis. Perhitungan menggunakan rumus *coefficient reliability* (CR) nilai reliabilitas berjumlah 1,00 pada pesan verbal yaitu tulisan, dan dialog, pesan nonverbal yaitu musik, gambar, ekspresi, dan tindakan, pesan edukasi berada di indikator yaitu interaktif.

Pada tabel 3 video kedua channel Youtube Visual AF Production berjudul “Patahkan Rokok” dari hasil nilai antar koder lebih dominan menghasilkan jumlah yang sama pada pesan nonverbal yaitu musik 1/1, gambar 2/2, ekspresi 4/4, tindakan 4/4, dari jumlah yang disebutkan terdapat persetujuan amatan. *Coefficient reliability* (CR) nilai reliabilitas berjumlah 1,00 pada pesan nonverbal yaitu musik, gambar, ekspresi, dan tindakan, pesan edukasi berada di indikator yaitu mendorong pembelajaran dan membentuk sikap.

Pada tabel 4 video ketiga *channel* Youtube Marwah Rakyat berjudul “Iklan Layanan Masyarakat - Larangan merokok di tempat umum” dari hasil nilai antar koder pada pesan verbal yaitu tulisan 5/5, dan dialog 12/12, pesan nonverbal yaitu musik 1/1, ekspresi 2/2, dan tindakan 8/8, dari jumlah yang disebutkan terdapat persetujuan amatan. *Coefficient reliability* (CR) nilai reliabilitas berjumlah 1,00 pada pesan verbal yaitu tulisan dan dialog, pesan nonverbal yaitu musik, ekspresi, dan tindakan, pesan edukasi berada di indikator yaitu interaktif dan membentuk sikap. Artinya dimaknai bahwa jika pesan edukasi pada hasil menunjukkan angka mencapai 100 dan atau mendekati 100.

Pada tabel 5 menjabarkan hasil tabulasi dari penggambaran pesan verbal oleh antar koder dalam bentuk persentase

yang terdiri dari tulisan, dialog, dan monolog, berdasarkan indikator interaktif, mendorong pembelajaran, membentuk sikap serta penguatan pengalaman dengan hasil bahwa ketiga video dari *channel* youtube Dekasa 9’7, Visual AF production, dan Marwah rakyat mengandung unsur pesan edukasi. Angka yang mencapai pesan edukasi terlihat dari unit tulisan oleh penilaian koder 2 dan koder 3 yaitu 100 persen, dari kedua koder menghasilkan angka persentase pesan edukasi lebih besar daripada persentase pesan non edukasi.

Berdasarkan hasil pada pesan edukasi lebih banyak muncul pada unit tulisan indikator mendorong pembelajaran. Hasil juga menunjukkan bahwa unit dialog dan monolog mengandung pesan edukasi verbal dengan persentase lebih tinggi daripada pesan non edukasi terlihat dari indikator interaktif, mendorong pembelajaran, membentuk sikap, dan penguatan pengalaman. Hasil menunjukkan dari 3 buah *channel* video Iklan Layanan Masyarakat, pada masing-masing videonya dapat membentuk suatu pesan edukasi melalui tulisan.

Pada tabel 6 terdapat unsur edukasi pesan nonverbal menunjukkan persamaan hasil koding antarkoder pada unit analisis gambar, sedangkan pada unit analisis ekspresi dan tindakan menunjukkan perbedaan hasil koding antar koder. Persamaan koding pada unsur gambar disebabkan karena antar koder setuju bahwa gambar yang tertera pada video mengandung edukasi bagi masyarakat untuk segera matikan rokok sebelum rokok mengancam nyawa dan tidak merokok di area yang sudah jelas kawasan dilarang merokok. Menurut Kim Witte dan Mike Allen (2000), salah satu teknik yang digunakan untuk mencapai perubahan perilaku yang dimaksud adalah

penggunaan simbol ketakutan yang kuat dalam bentuk pesan tertentu (Larson, 1986: 103).

Pendekatan ini tampaknya menjadi cara untuk memodifikasi perilaku merokok perokok di Indonesia. Terjadi perbedaan hasil koding antar koder pada unit ekspresi dan tindakan menjadi penyebab dari perbedaan yang cukup signifikan dan sangat berpengaruh kepada pesan edukasi secara menyeluruh karena perbedaan hasil koding antar koder. Perbedaan hasil koding antar koder pada unit tindakan terdiri atas interaktif, mendorong pembelajaran, membentuk sikap, dan penguatan pengalaman. Unsur interaktif terlihat pada aktivitas yang dilakukan aktor dalam video dapat menjadi proses pembelajaran dan juga memberikan gambaran pengalaman kepada masyarakat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menggunakan populasi pada tiga buah video Iklan Layanan Masyarakat (dengan channel berbeda) pesan edukasi terdapat dari unit tulisan dan gambar yang berjumlah masing-masing 100 persen. Hasil menunjukkan bahwa nilai reliabilitas pesan verbal unit tulisan 0,74 persen. Berdasarkan dari tiga video tulisan dan gambar sangat berpengaruh pada pesan edukasi yang terdapat dalam masing-masing video dari *channel* youtube Dekasa 9'7, visual Dekasa 9'7, Visual AF Production, dan Marwah rakyat. Hasil dari perhitungan koding antar koder pada ketiga video, menunjukkan bahwa pesan edukasinya paling dominan terdapat pada unsur tulisan dan gambar dengan indikator mendorong pembelajaran. Bahwa banyak orang menyadari risiko terkait merokok

untuk tidak merokok di ruang publik dan fasilitas umum karena dapat mengganggu kenyamanan orang lain.

Penelitian dengan menggunakan rumus uji reliabilitas formula Scott pada pesan verbal sebagai berikut:

$$P_i = \frac{\text{perset amatan} - \text{perset harapan}}{1 - \text{perset harapan}}$$

$$P_i = \frac{0,80 - 0,22}{1 - 0,22} = 0,74$$

Artinya dimaknai terjadi adanya persetujuan yang sama antar koder (dari tiga video) pada nilai reliabilitas yang didapat dari unit tulisan pesan verbal yaitu mencapai 0,74 persen. Dikatakan reliabilitas jika mencapai 0,70 hingga 1. Hasil penilaian dua koder untuk pesan edukasi pada unit tulisan dan gambar (dari tiga video) mencapai nilai 100 persen.

dan menghindari melakukannya di sekitar bayi, anak kecil, dan ibu hamil.

Diinformasikan oleh Kementerian Kesehatan pada *website* berisi Peraturan dalam pasal 199 UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan. Telah tertulis barangsiapa yang merokok di tempat umum, akan dikenai sanksi pidana penjara 6 bulan serta denda sebesar Rp 50.000.000,-. Berdasarkan dari penelitian tiga video yang terdapat di tiga *channel* Youtube menampilkan tulisan mengandung informasi bahaya merokok serta dari dua video *channel* Dekasa 9'7 dan Visual AF Production menampilkan gambar anjuran dilarang merokok. Diharapkan dapat mengedukasi banyak orang utamanya remaja, karena masih kurangnya himbauan pengetahuan tentang hidup sehat, berhenti merokok, dan mengurangi perilaku merokok di ruang publik.

Setiap hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memerlukan banyak variabel untuk mengukur keberhasilan pesan edukasi dengan

harapan hasil dari penelitian ini dapat menjadi perantara penyampaian pesan edukasi agar diterapkan pada persoalan yang ada yaitu larangan merokok di ruang publik dan fasilitas umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, A. (2022). Edukasi Pada Remaja Tentang Bahaya Merokok Di Sma 12 Bulukumba. *Journal of Community Service, Vol. 4, No. 1*. Retrieved from <http://jcs.aktabe.ac.id/index.php/jurnal/article/view/59/69>
- Dian Komalasari, A. F. (2000). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7008/5460>
- Fadhil Ilhamsyah, A. T. (2020). Larangan Merokok di Mata Mahasiswa: Studi Tentang Kebijakan Larangan Merokok di. *Jurnal Public Policy, Vol. 6, No. 1*. Retrieved from <http://jurnal.utu.ac.id/jppolicy/article/view/1610>
- Heni Nurhaeni, S. M. (2022). Educational Effects of Stop Smoking in Adolescents in the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Nursing Information (IJNI), Vol. 1, No. 2*. Retrieved from <https://journal.qqrcenter.com/index.php/ijni/article/view/28/18>
- Jeffrey Wasserman, W. G. (1991). The effects of excise taxes and regulations on cigarette smoking. *Journal of Health Economics*. Retrieved from <https://deepblue.lib.umich.edu/bitstream/handle/2027.42/29343/0000410.pdf?sequence=1>
- Loic Josseran, M. G. (2000). Smoking Behavior And Opinions Of French General Practitioners. *Journal of The National Medical Association, Vol. 92, No. 8*. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2608614/pdf/jnma00344-0044.pdf>
- Michelle R Kaufman, A. P. (2014). 'Excuse me, sir. Please don't smoke here'. A qualitative study of social enforcement of smoke-free policies in Indonesia. *The Journal on health policy and system research, Vol. 30*. Retrieved from <https://academic.oup.com/heapol/article/30/8/995/553206>
- Militia Kristi Seko, S. E. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Peserta Didik Tentang Bahaya Merokok Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal Kesmas, Vol. 9, No. 1*. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/28698>
- Munir, M. (2017). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Risiko Merokok Pada Santri Mahasiswa Di Asrama UIN Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Ilmu Biologi Dan Terapan, Vol. 1, No. 2*. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/klorofil/article/view/1602>
- Negoro, S. H. (2016). Pembentukan Sikap Oleh Perokok Remaja Melalui Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok. *Jurnal Interaksi, Vol. 5, No. 2*. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/13830/10476>
- Richard A. Windsor, P. M. (1985). The Effectiveness of Smoking Cessation Methods for Smokers in Public Health Maternity Clinics: A Randomized

- Trial. *Vol. 75, No. 12*. Retrieved from <https://ajph.aphapublications.org/doi/pdf/10.2105/AJPH.75.12.1389?role=tab>
- Riyantini, R. (2023). Pesan Edukasi Promosi Kesehatan Pada Iklan Layanan Masyarakat Di Media Sosial. *Jurnal Pustaka Komunikasi, Vol. 6, No. 1*. Retrieved from <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/download/2611/1230>
- Teuku Tahlil, J. C. (2013). Exploring Recommendations for an Effective Smoking. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention, Vol. 14*. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/3ccb/bc69c6efbec241141a7491eae62ead961dcd.pdf>
- Walque, D. d. (2007). Does education affect smoking behaviors? Evidence using the Vietnam draft as an instrument for collage. *Health Economics, 877-895*. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/47587211/j.jhealeco.2006.12.00520160728-341-1ws5ldg.pdf>